

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan bagian karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dilihat dari segi media pengungkapannya atau cara penyampaiannya, sastra dibedakan menjadi dua yakni sastra lisan dan sastra tertulis. Sastra lisan adalah sastra yang dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut, sedangkan sastra tertulis adalah sastra yang dilakukan secara tertulis.

Dilihat dari segi bentuk, sastra dibedakan menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang berbentuk naratif (berisi cerita). Puisi adalah karya sastra yang tidak mengandung cerita, dan berbentuk bait. Baik sastra yang berbentuk prosa maupun berbentuk puisi ada yang disampaikan secara tertulis ada juga yang disampaikan secara lisan. Umumnya karya sastra yang disampaikan secara lisan termasuk dalam karya sastra lama terutama puisi. Artinya, bila dilihat perbandingannya, gendre puisi yang lebih banyak disampaikan secara lisan. Bentuk-bentuk sastra yang disebutkan di atas baik prosa maupun puisi hampir dapat ditemukan di setiap daerah di Indonesia. Salah satunya di daerah Bolaang Mongondow.

Seperti halnya di daerah lain, sastra lisan yang berkembang di Bolaang Mongondow adalah bentuk puisi lisan. Salah satu jenis puisi lisan yang terdapat di Bolaang Mongondow yaitu *salamat pinogatodan ta'li* yang dilantunkan pada saat pelaksanaan upacara adat pengantaran harta suku Bolaang Mongondow.

Adat-istiadat seperti *mogama* (adat yang dilakukan setelah akad nikah dengan tujuan untuk membawa mempelai wanita ke rumah mempelai pria sekaligus mengisyaratkan mempelai wanita sudah bisa datang dan tinggal di rumah mempelai pria) dan adat *pinogatodan ta'li* (pengantaran harta). Masing-masing adat istiadat tersebut memiliki salamat yang berbeda-beda isinya dan cara pelaksanaannya. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah *salamat pinogatodan ta'li* yang dilakukan pada saat pengantaran harta. *Salamat pinogatodan ta'li* berbentuk puisi lisan yang sampai saat ini kurang dilestarikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat sehingga terancam punah dari kehidupan masyarakat Bolaang Mongondow. Oleh sebab itu maka permasalahan ini akan dikaji melalui penelitian yang berbentuk skripsi sebagai bentuk dokumentasi dalam melestarikan puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li*. Penelitian ini difokuskan pada sistem simbol verbal dan makna simbol verbal yang terdapat dalam *salamat pinogatodan ta'li*.

Simbol verbal adalah simbol yang menganalisis bentuk dan isi sastra lisan seperti bahasa yang menyampaikan makna. Bentuk simbol verbal diucapkan secara langsung melalui bahasa tanpa menggunakan gerakan tubuh. Puisi lisan *salamat pinogatodan ta'li* harus dilestarikan sebab bila tidak dilakukan pelestariannya, maka *salamat pinogatodan ta'li* sebagai sastra lisan daerah Bolaang Mongondow lama kelamaan akan hilang. Maka untuk penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya bangsa pada umumnya dan sastra lisan daerah Bolaang Mongondow khususnya.

Peran pemerintah dalam upaya melestarikan puisi lisan *salamat pogatodan ta'li* adalah tindakan yang tepat, jika pemerintah berperan secara aktif maka *salamat pogatodan ta'li* akan terus digunakan dan tidak mudah hilang atau punah. Tetapi sangat disayangkan secara realitas pemerintah Bolaang Mongondow kurang memperdulikan pelestarian budaya-budaya yang ada termasuk *salamat pogatodan ta'li* sehingga nilai tradisi ini mulai hilang. Pemerintah beranggapan bahwa ketika melaksanakan tradisi ini, proses pelaksanaannya terlalu berbelit-belit atau banyak syarat yang harus dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat Bolaang Mongondow. Untuk mengantisipasi kekhawatiran tersebut maka perlu dilakukan pengkajian tradisi *salamat pogatodan ta'li* untuk menambah pengetahuan masyarakat Bolaang Mongondow terhadap ciri-ciri budaya terutama mengenai *salamat pogatodan ta'li* yang digunakan pada upacara adat pengantaran harta.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya dan adat istiadat Bolaang Mongondow yang dikemas dengan Judul “Makna Simbol Verbal *Salamat Pogatodan Ta'li* pada Upacara Adat Pengantaran Harta Suku Bolaang Mongondow”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

a) Bagaimanakah simbol-simbol verbal apa saja yang terdapat pada *salamat pogatodan ta'li*?

b) Bagaimanakah makna simbol verbal *salamat pogatodan ta'li* pada upacara adat pengantaran harta suku Bolaang Mongondow?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

a) Mendeskripsikan simbol verbal *salamat pogatodan ta'li* pada upacara adat pengantaran harta.

b) Mendeskripsikan makna simbol verbal yang terkandung dalam *salamat pogatodan ta'li*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) Penelitian ini sangat besar manfaatnya, sebab bisa menambah wawasan serta memberikan pemahaman baru mengenai makna simbol yang terkandung dalam *salamat pogatodan ta'li*.

2) Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat Bolaang Mongondow untuk senantiasa melestarikan *salamat pogatodan ta'li* sebagai bentuk positif yang harus diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah Bolaang Mongondow.

3) Bagi lembaga Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pembelajaran kesusastraan pada lembaga pendidikan Bolaang Mongondow yang dimuat dalam kurikulum sebagai bentuk pemertahanan sastra daerah.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda, maka pada bagian ini diuraikan definisi operasional terkait dengan judul penelitian.

1) Makna simbol verbal

Makna dan simbol memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut Saussure (dalam Chaer, 1994:287) makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda atau linguistik. Simbol verbal menurut Djojoseuroto (2007 : 358) adalah kegiatan penyampaian pesan secara langsung yang dilakukan melalui percakapan atau tulisan dan sarana yang digunakan adalah bahasa yang merupakan simbol dari kata-kata. Makna simbol verbal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu makna simbol yang terdapat pada *salamat pogatodan ta'li*.

2) Simbol

Simbol adalah ungkapan yang mengandung makna ganda, yaitu makna referensial atau denotatif. Makna lapis pertama ini dirujuk pada makna lapis kedua yaitu makna konotatif. Menurut Peirce (dalam Hoed 2008: 4-5). Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah penanda dan petandanya, dengan kata lain hubungannya bersifat konvensional. Simbol dalam penelitian ini yaitu simbol yang terdapat dalam *salamat pogatodan ta'li*.

3) *Salamat Pogatodan Ta'li*

Salamat pogatodan ta'li adalah puisi lisan yang berbentuk lirik digunakan pada upacara adat pengantaran harta suku Bolaang Mongondow. Bentuk dan isinya berupa nasihat yang ditujukan kepada kedua calon pengantin.